


EDISI: KAMIS, 5 APRIL 2018

## ECONOMIC DATA

BI 7-Day Repo Rate (Maret) : 4,25%  
 Inflasi (Maret) : 0,20% (mom) & 3,40% (yoy)  
 Cadangan Devisa : US\$ 128,06 Miliar  
 (per Februari 2018)  
 Rupiah/Dollar AS : Rp13.760  0,04%  
 (Kurs JISDOR pada 4 April 2018)




## STOCK MARKET

4 April 2018

IHSG : **6.157,10 (-1,15%)**  
 Volume Transaksi : 8,438 miliar lembar  
 Nilai Transaksi : Rp 6,508 Triliun  
 Foreign Buy : Rp 1,891 Triliun  
 Foreign Sell : Rp 1,974 Triliun

## BOND MARKET

4 April 2018

Ind Bond Index : **245,4089**  **+0,16%**  
 Gov Bond Index : 242,4205  **+0,17%**  
 Corp Bond Index : 256,8379  **+0,06%**

## YIELD SUN INDEX

Tenor	Seri	Rabu 4/4/18 (%)	Selasa 3/4/18 (%)
5,12	FR0063	5,8899	5,9099
10,12	FR0064	6,5535	6,5616
13,12	FR0065	6,8058	6,8080
20,13	FR0075	7,2206	7,2466

Sumber : www.ibpa.co.id

## PNM IM NAV DAILY RETURN

Posisi 4 APRIL 2018

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah	IRDSHS	-0,16%
			<b>-1,12%</b>
	Saham Agresif	IRDSH	-0,09%
			<b>-1,45%</b>
	PNM Saham Unggulan	IRDSH	+0,05%
			<b>-1,31%</b>
Campuran	PNM Syariah	IRDCPS	-0,13%
			<b>-0,67%</b>
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II	IRDPT	+0,37%
			<b>+0,44%</b>
	PNM Amanah Syariah	IRDTS	-0,14%
			<b>-0,29%</b>
	PNM Dana Bertumbuh	IRDPT	-0,10%
			<b>-0,17%</b>
	PNM SBN 90	IRDPT	+0,03%
		<b>+0,10%</b>	
	PNM Dana SBN II	IRDPT	+0,58%
			<b>+0,65%</b>
	PNM Sukuk Negara Syariah	IRDPTS	-0,24%
			<b>-0,39%</b>
Pasar Uang	PNM PUAS	IRDPU	-0,01%
			<b>+0,00%</b>
	PNM DANA TUNAI	IRDPU	+0,00%
			<b>+0,01%</b>
	PNM Pasar Uang Syariah	IRDPU	-0,01%
			<b>+0,01%</b>
	PNM Dana Kas Platinum	IRDPU	+0,00%
		<b>+0,01%</b>	
	PNM Dana Likuid	IRDPU	+0,00%
			<b>+0,01%</b>

## Spotlight News

- Kontribusi industri kreatif terhadap PDB pada 2017 diperkirakan melebihi Rp1.000 triliun, meningkat dari Rp922 triliun pada 2016, seiring dengan maraknya perkembangan era digital
- Aksi saling balas dilakukan China dan AS membuat perang dagang antara dua negara ekonomi terbesar di dunia itu semakin memanas
- Kredit konsumsi menjadi motor penopang pertumbuhan kredit perbankan pada kuartal pertama pada tahun ini. Segmen multiguna dan kendaraan bermotor mendominasi pertumbuhan kredit konsumsi
- Operator seluler diperkirakan bakal masih beradu murah untuk bisa bertahan di persaingan pasar yang ketat.
- Pergerakan IHSG masih akan terus dibayangi kekhawatiran isu perang dagang global yang melibatkan AS dan China
- Laba bersih rata-rata emiten batubara diproyeksi naik 20-25% pada 2018. Sejauh ini prospek saham emiten tambang batubara dinilai cukup cemerlang.

## Economy

---

### 1. Peluang Lapangan Kerja Baru Tetap Terbuka

Presiden Joko Widodo mengajak semua pihak untuk menyambut revolusi industri keempat atau industri 4.0 dengan optimistis. Implementasi industri 4.0 diyakini justru akan membuka lapangan pekerjaan baru untuk mendukung pengoperasian mesin dan robot berteknologi terkini yang digunakan dalam proses produksi. (Kompas/Bisnis Indonesia)

### 2. Dana Kapitasi JKN Senilai Rp3,02 Triliun Mengendap

Penyerapan dana kapitasi di setiap puskesmas yang merupakan fasilitas kesehatan tingkat pertama (FKTP) tidak maksimal. Berdasarkan laporan keuangan pemerintah daerah seluruh Indonesia tahun 2016 yang diaudit BPK, ditemukan sisa dana kapitasi di puskesmas seluruh Indonesia mencapai Rp 3,02 triliun. Sisa dana kapitasi di satu puskesmas bisa menumpuk hingga Rp 2 miliar. (Kompas)

### 3. Tax Allowance dan Tax Deduction Meluncur Akhir April

Pemerintah akhir bulan ini menjanjikan banyak hal terkait kemudahan dunia usaha. Mulai dari sistem izin yang dibalut dalam Online Single Submission, dan insentif fiskal berupa *tax allowance* dan *tax deduction*. (Bisnis Indonesia)

### 4. Kontribusi Industri Kreatif terhadap PDB Kian Besar

Kontribusi industri kreatif terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Tanah Air pada 2017 diperkirakan tembus hingga melebihi Rp1.000 triliun, meningkat dari Rp922 triliun pada 2016, seiring dengan maraknya perkembangan era digital. (Bisnis Indonesia)

### 5. Pengelolaan Subside Energi Kian Membaik

Pengelolaan subsidi dari tahun ke tahun dianggap mulai menunjukkan perbaikan. Hal ini tampak dalam laporan hasil pemeriksaan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) yang menemukan koreksi subsidi energi mulai mengecil. (Bisnis Indonesia)

## Global

---

### 1. Tensi Perang Dagang Memanas

Aksi saling balas dilakukan China dan Amerika Serikat membuat perang dagang antara dua negara ekonomi terbesar di dunia itu semakin memanas. Setelah pada Selasa lalu Washington mengumumkan rencana penerapan tarif 25% atas sekitar 1.300 produk ekspor China, Beijing membalasnya, Rabu kemarin. Kementerian Perdagangan China menyatakan akan menerapkan tarif 25% atas 106 produk AS dengan nilai US\$50 miliar. (Bisnis Indonesia/Kompas)

### 2. Kesenjangan Sosial Global Sedikit Terkikis

Sekitar 50 juta orang atau 36% masyarakat yang masuk kategori sangat miskin akhirnya bisa sedikit bernafas lega karena terlepas dari jerat kemiskinan total seiring adanya program jaring pengaman sosial (*social safety net*) yang diterapkan sejumlah negara. (Bisnis Indonesia)

### 3. Investasi dan Permintaan Domestik Jadi Andalan Ekonomi Asean

Penggerak laju perekonomian di Asia Tenggara pada tahun ini diprediksi masih sama dengan penopang pertumbuhan tahun lalu, yakni investasi sektor swasta dan kuatnya permintaan domestik. (Bisnis Indonesia)

### 4. Ekonomi Zona Euro Semakin Pulih

Badan Statistik Uni Eropa menyampaikan bahwa tingkat pengangguran di Zona Euro turun ke tingkat terendah sejak Desember 2008 dan laju inflasi meningkat sehingga hal ini menunjukkan kondisi perekonomian Uni Eropa semakin pulih. (Investor Daily)

## Industry

---

### 1. Pelaku Digital Ditantang Sasar Sektor Konvensional

Ekosistem perusahaan rintisan bidang teknologi informasi komunikasi di Indonesia dinilai semakin matang. Namun, para pelaku sektor ini ditantang untuk ikut mengembangkan sektor lain, seperti energi, pertanian, kesehatan, pariwisata, logistik, dan Pendidikan. (Kompas)

### 2. Regulasi Asuransi Pincang

Sektor perasuransian nasional masih dibayangi ketidakpastian hukum mengingat hingga saat ini ada tiga peraturan yang belum dibentuk, walaupun telah diamanatkan oleh UU No. 40/2014 tentang Perasuransian. (Bisnis Indonesia)

### 3. Adu Murah Operator Seluler Bakal Berlanjut

Operator seluler diperkirakan bakal masih beradu murah untuk bisa bertahan di persaingan pasar yang ketat. Penurunan pendapatan per pelanggan (ARPU) 2017 menunjukkan upaya operator seluler mendongkrak jumlah pelanggan lewat strategi tarif murah. (Bisnis Indonesia)

#### 4. Pengembang Besar Menahan Diri di Pasar Apartemen

Pengembang besar sepertinya menahan diri dalam membangun proyek apartemen baru tahun ini, setelah melakukan koreksi target penjualan pada tahun lalu. Dari rencana semula ada proyek baru seluas 34.000 m2, mereka kini hanya menambah 25.000 m2. (Bisnis Indonesia)

#### 5. Kinerja Logistik Membaik

Mayoritas pemangku kepentingan di sektor logistik percaya kinerja sektor logistik Indonesia pada tahun ini lebih baik ketimbang periode 2017 yang juga lebih baik dibanding tahun sebelumnya. (Bisnis Indonesia)

#### 6. Konsumsi Topang Kredit

Kredit konsumsi menjadi motor penopang pertumbuhan kredit perbankan pada kuartal pertama pada tahun ini. Segmen multiguna dan kendaraan bermotor mendominasi pertumbuhan kredit konsumsi. (Bisnis Indonesia)

#### 7. Perang Dagang Dongkrak Ekspor TPT

Perang dagang antara China dan Amerika Serikat diprediksi mendongkrak penjualan ekspor tekstil dan produk tekstil nasional hingga 4% menjadi US\$13 miliar pada tahun ini dibanding tahun lalu sebesar US\$12,5 miliar. (Investor Daily)

## Market

---

#### 1. Kuartal I Korporasi Agresif Rilis Obligasi

Rendahnya biaya dana serta kekhawatiran terhadap ketidakpastian yang akan meningkat pada semester kedua mendorong banyak korporasi untuk agresif menerbitkan surat utang sepanjang kuartal pertama tahun ini. (Bisnis Indonesia)

#### 2. Broker Saham Panen Transaksi

Transaksi broker sepanjang kuartal I/2018 naik hingga 30,42% dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu, seiring dengan maraknya aksi ambil untung yang dilakukan investor asing. (Bisnis Indonesia)

#### 3. Isu Perang Dagang Masih Bayangi IHSG

Pergerakan indeks harga saham gabungan (IHSG) masih akan terus dibayangi kekhawatiran isu perang dagang global yang melibatkan AS dan China. Sentimen domestik yang positif belum akan mampu meredam dominasi sentimen global tersebut. (Investor Daily)

## Corporate

---

#### 1. Kinerja Emiten Ritel Terganjil Daya Beli

Sepanjang 2017, mayoritas emiten peritel membukukan koreksi laba kendati pendapatan tumbuh positif. Kondisi itu menuntut efisiensi agar cuan semakin tebal. (Bisnis Indonesia)

#### 2. Raihan Kontrak Baru Emiten Beton Lampau Target

Pada kuartal I/2018, PT Waskita Beton Precast Tbk. (WSBP) dan PT Wijaya Karya Beton Tbk. (WTON) mengantongi kontrak baru di atas target yang dipasang oleh perseroan. (Bisnis Indonesia)

#### 3. INCO Siapkan Capex US\$95 Juta

Emiten tambang logam PT Vale Indonesia Tbk. mengalokasikan belanja modal senilai US\$95 juta pada 2018, naik 39,70% year-on-year (yoy) dari realisasi tahun sebelumnya sebesar US\$68 juta. (Bisnis Indonesia)

#### 4. Laba Bersih Rata-rata Emiten Batubara Diproyeksi Naik 20-25%

Laba bersih rata-rata emiten batubara diproyeksi naik 20-25% pada 2018. Sejauh ini prospek saham emiten tambang batubara dinilai cukup cemerlang. (Investor Daily)

#### 5. TLKM Ambil Alih 51% Saham Perusahaan Managed Service ATM

Telekomunikasi Indonesia Tbk (TLKM) melalui anak usahanya Multimedia Nusantara (Telkom Metra) akan mengambil 51% saham Swadharma Sarana Informatika, perusahaan managed service mesin anjungan tunai (ATM) dengan modal Rp397 miliar. (Investor Daily)